

Pengaruh Model Pembelajaran TAI Berbantuan Media Peta Konsep Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Ni Komang Urmila Dewi¹, Ketut Pudjawan², I Nyoman Laba Jayanta³

^{1,2,3}Prodi PGSD, ²Prodi TP, ³Prodi PGSD
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail : urmiladewi18@gmail.com, ketutpudjawan@gmail.com, laba.jayanta@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran TAI Berbantuan Media Peta Konsep Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV SD Gugus VII Kecamatan Mengwi. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan pola dasar *post test only design*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 157 orang siswa kelas IV di SD Gugus VII Kecamatan Mengwi. Sampel pada penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes dengan instrument seperangkat tes kompetensi pengetahuan berupa tes pilihan ganda. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Analisis statistik inferensial menggunakan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 13,188. Dengan taraf signifikansi 5% dan db 37 menunjukkan t_{tabel} sebesar 2,024. Hasil ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TAI berbantuan media peta konsep dengan kelompok siswa yang dibelajarkan secara konvensional. Jadi model TAI berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan siswa.

Kata kunci : Kompetensi Pengetahuan IPS, Peta Konsep, TAI

Abstract

This research aims to differences the effect of the TAI learning model Assisted by Media Concept Map on Social ScienceS. Competence of grade IV Students of SD Gugus VII, Mengwi. This type of research is quasi experiment with basic pattern of posttest only groupdesign. The population in this research amounted to 157 people in grade IV at SD Gugus VII Mengwi. The sample in this research was obtained using simple random sampling technique. The data collection method used is a test method with an instrument set of knowledge competency tests in the form of multiple-choice tests. The collected data was analyzed using descriptive statistical analysis and inferential analysis. Inferential statistical analysis using the t-test obtained a calculated value of 13,188. With a significance level of 5% and db 37 shows a table of 2,024. This result means $t_{count} > t_{table}$. So that it can be interpreted that there are significant differences in the group of students who are taught by the TAI learning model assisted by media concept maps with conventional groups of students who are taught. So the TAI model influences student's knowledge competencies.

Keywords : Knowledge of Social Science Competencies, Copcept Map, Team Assisted Individualization

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam menjadikan manusia yang berilmu, berbudaya, bertakwa serta mampu menghadapi tantangan dimasa yang akan datang. Pada konteks pendidikan, tentunya terdapat beberapa jenjang atau tingkatan pendidikan, seperti PAUD atau TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Sekolah dasar adalah jenjang awal yang ditempuh oleh peserta didik untuk belajar lebih banyak mengenai pendidikan dan alam sekitar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, kurikulum menjadi acuan utama untuk dapat melaksanakan belajar mengajar, agar tercipta suasana belajar yang terstruktur dan jelas. Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar-mengajar (Nana Syaodih, 2009). Pengertian tersebut juga sejalan dengan pendapat Nasution (2006:5) yang menyatakan bahwa kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan

tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Selain Kurikulum kegiatan pembelajaran di sekolah dasar dilaksanakan berdasarkan beberapa mata pelajaran yang digunakan sebagai bahan ajar, salah satunya adalah mata pelajaran IPS. Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat (Susanto, 2016:143). Maryani (dalam Munthe, 2013:140) menyatakan mata pelajaran IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bahan kajian yang terpadu (interdisipliner) yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari konsep-konsep dan keterampilan disiplin sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, politik, dan ekonomi yang diorganisasikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pembelajaran. Pembelajaran IPS menuntut siswa untuk dapat mengetahui permasalahan-pemmasalahan yang ada di lingkungan maupun permasalahan global serta dengan pelajaran siswa diajak untuk lebih mencintai lingkungan. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi di Gugus VII pada kelas IV, kondisi pembelajaran yang dilaksanakan masih kurang berpusat pada siswa (*student centered*). Pembelajaran IPS di sekolah masih menggunakan metode konvensional, aktivitas siswa dan penggunaan media pembelajaran masih rendah, guru kurang memperhatikan faktor internal siswa, dan guru belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Hal itu dapat dilihat dari rata-rata nilai UAS Kompetensi Pengetahuan IPS. Banyak siswa yang nilainya belum tuntas. Maka dari perlu dilakukan perbaikan dan pembaharuan pada proses pembelajaran. Salah satu pembaharuan yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Salah satu alternatif dalam perbaikan dan pembaharuan pada proses pembelajaran yang dapat mengatasi kurangnya pemahaman menyikapi masalah-masalah sosial yaitu dengan menggunakan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*).

Model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) sangat cocok diterapkan di sekolah dasar karena model pembelajaran ini sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah dasar. Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar, yang siswanya memiliki keterampilan heterogen atau berbeda tingkat kecepatan menerima pelajaran dan memecahkan permasalahan yang diberikan. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) adalah penggabungan antara model kooperatif dengan pembelajaran individual Huda (dalam Puspawati, 2017). Sejalan dengan hal itu, menurut Pramana (dalam

Puswati, 2017), model pembelajaran TAI merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan ruang gerak dalam membangun pengetahuan. Dalam mencari solusi, siswa dimungkinkan untuk melaksanakan kerjasama dan berkomunikasi dengan siswa lain dalam satu kelompok kerja (*cooperating*). Terakhir, siswa mencoba mentransfer pengetahuan yang sudah didapatkan selama proses pembelajaran ke konteks pengetahuan yang baru atau untuk menyelesaikan masalah lain yang sifatnya lebih kompleks (*transferring*). Pembelajaran

TAI merupakan perpaduan antara belajar kooperatif dan belajar individual. Pada pembelajaran TAI siswa ditempatkan pada kelompok heterogen diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukan. Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi melalui pembelajaran kelompok. Model pembelajaran TAI, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator (Shoimin, 2014). Pada model pembelajaran TAI siswa ditempatkan pada kelompok heterogen diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukan. Model pembelajaran TAI, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Model pembelajaran TAI ini akan lebih menarik jika ditambahkan dengan media. Media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Mudlofir, 2016:122) Salah satu media pembelajaran yang cocok untuk model ini adalah peta konsep. Ariffuddin, (2014:53) menyatakan peta konsep merupakan diagram yang menunjukkan hubungan antara konsep-konsep yang mewakili pembelajaran, dari materi yang umum akan diletakan di paling atas kemudian diikuti oleh sub-sub materi yang khusus. Media peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk preposisi-preposisi. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran TAI Berbantuan Media Peta Konsep Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV SD Gugus VII Kecamatan Mengwi 2018/2019".

2. Metode

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Gugus VII Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dikategorikan ke penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan rancangan *non-equivalent control group design*. Secara prosedural desain penelitian ini disajikan dalam Gambar 1 berikut ini.

Kelompok	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	X ₁	O ₁
Kontrol	-	O ₂

Gambar 1 Desain Penelitian *Non Equivalent Control Group Design* (Gall dalam Agung, 2014:163)

Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV di SD Gugus VII Kecamatan Mengwi yaitu SD No. 01 Mengwitani, SD No. 2 Mengwitani, SD No 3 Mengwitani, SD No. 4 Mengwitani, SD No. 5 Mengwitani, SD No.01 Kekeran, SD No. 02 Kekeran, dan SD No. 03 Kekeran. Jumlah total populasi sebanyak 157 siswa, jumlah populasi diperoleh dari seluruh siswa kelas IV dari tujuh SD di Gugus VII Kecamatan Mengwi. Bagian dari sebuah populasi yang diambil yang akan dijadikan sebagai objek penelitian disebut dengan sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil yang dianggap mewakili seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu Agung (2014). Dengan menggunakan teknik yaitu *clusterrandom sampling*, *clusterrandom sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara diundi. Setelah dilakukan pengundian terhadap 8 sekolah di gugus VII Kecamatan Mengwi diperoleh bahwa kelompok eksperimen yang terpilih adalah kelas IV SD No. 03 Mengwitani berjumlah 18 siswa dan kelompok kontrol yang terpilih adalah kelas IV SD N0. 05 Mengwitani berjumlah 21 siswa. Suatu konsep yang sangat penting dalam penelitian disebut dengan variabel. Sesuatu yang dipilih oleh peneliti yang menjadi objek perhatian yang akan dipelajari oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya disebut variabel. Variabel penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (model pembelajaran dan variabel terikat (kompetensi pengetahuan). Ariffuddin (2014:54) menyatakan model pembelajaran TAI merupakan model kelompok berkemampuan heterogen, model pembelajaran TAI juga akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang mana pada setiap kelompok terdapat asisten yang berperan membantu teman sekelompok yang belum paham tentang materi yang diajarkan Setiap siswa belajar pada aspek khusus pembelajaran secara individu.

Kemampuan peserta didik tidak hanya dilihat dari segi afektif dan psikomotor saja, melainkan dari ranah kognitif juga. Proses pembelajaran yang didasarkan pada kompetensi adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada peserta didik untuk melakukan sesuatu (Munthe, 2009). Kompetensi pengetahuan mengarahkan peserta didik mempunyai pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Kompetensi pengetahuan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola bidang tugasnya yang terkait dengan pengetahuan apa yang menjadi pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan tujuannya (Falak, 2016)..

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kompetensi pengetahuan IPS, dan untuk mendapat data tersebut digunakan metode tes dengan instrument tes objektif atau pilihan ganda. Sebelum tes digunakan terlebih dahulu dilakukan mengujian instrumen yang meliputi: pertama uji validitas yang meliputi: (1) validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur cakupan substansi yang seharusnya. Artinya, instrumen tersebut mampu mengungkap isi variabel yang hendak diukur. (2) validitas butir ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran setiap butir alat penilaian. Untuk mengukur validitas butir kuesioner menggunakan rumus korelasi *korelasi point biserial*. Skor yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan skor yang diperoleh dari r_{tabel} , dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid. Dari 40 soal yang telah diuji cobakan maka diperoleh 10 soal tidak valid dan 30 soal yang valid.

Kedua, reliabilitas rumus yang digunakan adalah Kuder Richardson 20 (KR-20). Dari 30 soal dan hasil perhitungan reliabilitas tes kompetensi pengetahuan diperoleh $r_{1.1} = 0,9396$ itu artinya bahwa soal tes pilihan ganda pada penelitian ini tergolong sangat tinggi.

Data hasil kompetensi pengetahuan IPS yang telah terkumpul dianalisis menggunakan uji-t. Sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu: (1) uji normalitas sebaran data untuk skor kompetensi pengetahuan IPS siswa digunakan analisis uji *Kolmogorov-Smirnov test* dan *Shapiro-Wilk test* dengan bantuan *SPSS*. Kriteria pengujian yang digunakan adalah data memiliki sebaran normal jika angka signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,5, (2) uji homogenitas varians, kriteria pengujian homogenitas varians jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kriteria pengujian homogenitas dikatakan homogen.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t dengan rumus separated varians. Dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$, maka H_0 diterima.

3. Hasil dan Pembahasan

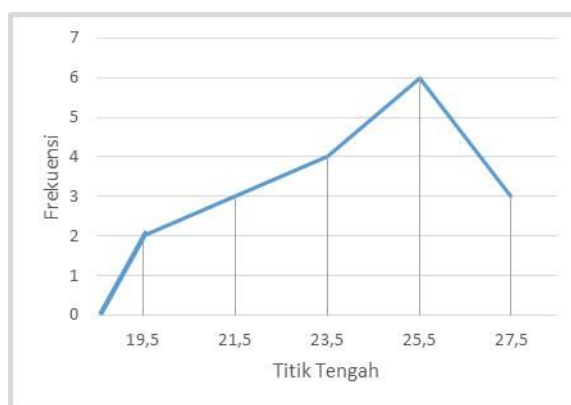
Berdasarkan data kompetensi pengetahuan IPS, dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif agar dapat mengetahui mean, median, modus, standar deviasi, dan varians, dari data hasil *post test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rangkuman hasil analisis data statistik deskriptif *pre test* pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 01.

Tabel 1

Deskriptif data *post test* kompetensi pengetahuan IPS kelompok eksperimen.

Statistik	Kompetensi Pengetahuan IPS
Mean	24,17
Median	24,50
Modus	25,30
Standar Deviasi	6,97
Varians	2,64

Kemudian, data kompetensi pengetahuankelompok eksperimen disajikan ke dalam bentuk grafik poligon, seperti pada Gambar 2. Mean (M) = 24,17 median (Md) = 24,50 dan modus (Mo) = 25,30.



Gambar 2 Grafik Poligon Data Kompetensi Pengetahuan Kelompok Eksperimen

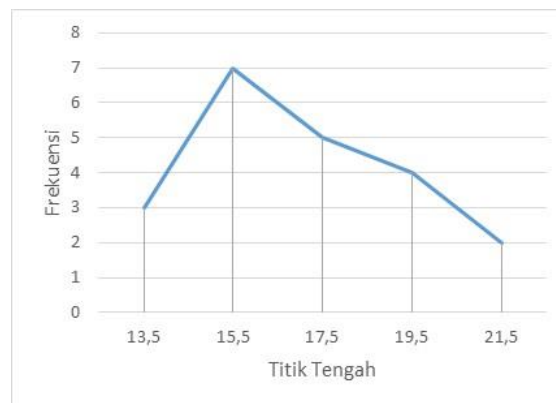
Berdasarkan Gambar 02, dapat diketahui bahwa modus lebih besar dari median dan median lebih besar dari mean ($Mo > Md > M$). Dengan kata lain, grafik di atas adalah grafik juling negatif. Artinya, sebagian besar skor cenderung tinggi. Data kompetensi pengetahuan IPS *post test* kelompok kontrol disajikan pada tabel 02.

Tabel 2

Deskriptif data *post test* kompetensi pengetahuan IPS kelompok kontrol.

Statistik	Kompetensi Pengetahuan IPS
Mean	24,17
Median	24,50
Modus	25,30
Standar Deviasi	6,97
Varians	2,64

Kemudian, data kompetensi pengetahuankelompok kontrol disajikan ke dalam bentuk grafik poligon, seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Poligon Data Kompetensi Pengetahuan Kelompok Kontrol

Berdasarkan Gambar 3, dapat diketahui bahwa modus lebih kecil dari median dan median lebih kecil dari mean ($Mo < Md < M$). Dengan kata lain, grafik di atas adalah grafik juling positif. Selanjutnya rata-rata skor *post test* kompetensi pengetahuan IPS siswa kelompok eksperimen dengan $M = 24,17$ dikonversi dalam skala penilaian yang berada pada tergolong kriteria "Sangat tinggi".

Dari data kompetensi pengetahuan yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan uji-t. Sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Hasil analisis uji normalitas sebaran data *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan ke dalam tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3.
Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.145	18	.200	.958	18	.559
Kontrol	.151	18	.200	.951	18	.441

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada *Kolmogorov Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dilihat pada taraf $sig > 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%, bahwa sebaran data pada kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Hasil analisis uji homogenitas varians *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan ke dalam tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4.
Hasil Uji Homogenitas Varians antar Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Post-Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	1,01	2,18	Homogen

Hal ini berarti, uji homogenitas varians data kompetensi pengetahuan *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen. Setelah diperoleh hasil dari uji prasyarat analisis data, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis tersebut dengan menggunakan analisis uji-t. Sebelum melakukan analisis uji-t dilakukan analisis *gain*

score dari data *post test* kompetensi pengetahuan siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Ringkasan uji hipotesis disajikan pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5.
Hasil Uji-T

Kelompok	N	Db	Mean	t_{hit}	t_{tab}
Eksperimen	18	37	24,17	13,188	2,024
Kontrol	21		16,67		

Berdasarkan Tabel 05, diketahui $t_{hitung} = 13,188$ dan $t_{tabel} = 2,024$ untuk $db = 37$ pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan kriteria pengujian, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan kompetensi pengetahuan IPS siswa yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran TAI dengan kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV semester II di SD Gugus VII Kecamatan Mengwi. Model pembelajaran TAI memiliki delapan tahapan yaitu tahap pertama *placement test* (test penempatan), tahap kedua *team* (berkelompok), tahap ketiga *team study* (belajar berkelompok), tahap keempat *student creative* (siswa yang kreatif), tahap kelima *team score and team recognition* (pencetak skor tim dan penghargaan tim), tahap keenam *Teaching Group* (Kelompok Pengajaran), tahap ketujuh *Fact Test* (Tes berdasarkan Fakta), tahap kedelapan *Whole-Class Unit* (Keseluruhan unit kelas). Kompetensi pengetahuan masing-masing siswa akan terlihat pada langkah-langkah dari model pembelajaran TAI.

Tahap pertama memberikan apersepsi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian dalam penyajian kelas, pada tahap ini guru menyajikan secara singkat materi yang akan dibahas. Siswa ditempatkan berdasarkan nilai ulangan sebelumnya.

Tahap kedua berkelompok, dengan berkelompok siswa dapat berbaur dengan teman yang lain. Berkelompok ini bertujuan untuk menyatukan berbagai kemampuan atau kompetensi yang dimiliki masing-masing siswa. Jadi dalam berkelompok terdapat siswa yang heterogen atau memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Tahap ketiga yaitu belajar berkelompok. Belajar dalam kelompok mampu mengembangkan sikap berpikiran terbuka, memecahkan masalah yang diberikan, menumbuhkan rasa ingin tahu, saling menerima pendapat teman yang lain. Siswa menerima siapa saja yang menjadi anggota kelompoknya tanpa membedakan latar belakang temannya. Membentuk siswa belajar kelompok dapat memberikan pengalaman langsung untuk melatih siswa berdiskusi bersama anggota kelompoknya. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Indrani (2017) pembelajaran berkelompok mampu mendiskusikan topik yang sudah diberikan oleh guru dengan saling bertukar pikiran maupun informasi dengan anggota kelompok lainnya.

Tahap keempat yaitu siswa yang kreatif, pada tahap ini mampu menumbuhkan kreasi atau kreatif siswa dalam menggali informasi yang telah didapatkan selama mengikuti pelajaran. Pada tahap ini ketua kelompok berdiskusi untuk memecahkan permasalahan yang diberikan. Jika ada suatu hambatan anggota kelompok akan saling membantu. Kelompok satu dengan lainnya saling bersemangat untuk membuat jawaban dan berkreasi untuk membuat hasil yang menarik, sehingga terlihat seperti persaingan kecil. Kompetisi dan persaingan dapat meningkatkan

motivasi serta kreatifitas siswa untuk berusaha menampilkan jawaban dari permasalahan yang diberikan.

Tahap kelima pencetak skor tim dan penghargaan tim, pada tahap siswa diberikan test dari hasil pemecahan bersama kelompoknya, namun tes ini dikerjakan secara individu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.

Tahap keenam yaitu kelompok pengajaran, siswa diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami atau dimengerti. Kemudian guru memberikan materi secara singkat tentang keseluruhan pembelajaran yang sudah berlangsung.

Tahap ketujuh siswa diberikan tes kecil yang berkaitan dengan fakta sekitar yang ada kaitannya dengan pembelajaran. Tahap kedelapan keseluruhan unit kelas, siswa secara bersama-sama menyimpulkan seluruh materi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan pemaparan kegiatan model pembelajaran TAI di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran TAI mampu membuat suasana pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Selain itu model pembelajaran TAI mampu meningkatkan kerjasama dan interaksi antar siswa. Berbeda dengan kelas kontrol yang diterapkan menggunakan model pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada guru, guru cenderung lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif, lebih banyak mencatat, dan mengerjakan tugas. Hal tersebut menyebabkan siswa merasa kesulitan untuk memahami materi pelajaran dan cenderung bosan dan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan temuan dari beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memperkuat hasil penelitian yang diperoleh, hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Ana Riyanti (2016), Luh Dewi Puspita (2017), dan Rosy Pardirla (2013). Dari beberapa hasil penelitian yang relevan tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran TAI sangat berpengaruh baik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TAI (*TeAM Assisted Individualization*) berbantuan media peta konsep berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan siswa kelas IV SD Gugus VII Kecamatan Mengwi.

4. Simpulan

Berdasarkan rata-rata skor dan skor *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu *post test* kelompok eksperimen sebesar 24,17, pada skala penilaian berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan rata-rata skor *post test* kelompok kontrol yaitu 16,67 yang berada pada kategori sedang.

Hasil analisis uji-t diperoleh, diketahui $t_{hitung} = 13,188$ dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 2,024 adalah 1,994. Hal ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan media peta konsep dengan siswa yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan media peta konsep. Adanya perbedaan yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan media peta konsep terhadap kompetensi pengetahuan siswa kelas IV Semester II di SD Gugus VII Kecamatan Mengwi.

Adapun saran yang dapat disampaikan guna peningkatan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar yaitu siswa disarankan agar dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran

sehingga dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan guna mendapatkan ilmu pengetahuan baru. Bagi guru disarankan agar dapat menambah wawasan mengenai inovasi pembelajaran dan memilih model pembelajaran yang inovatif agar kegiatan pembelajaran mampu menumbuhkan sikap ilmiah siswa. Bagi kepala sekolah disarankan agar dapat berkontribusi penuh dalam meningkatkan kualitas dan mengoptimalkan kualitas pembelajaran melalui penyediaan fasilitas yang memadai seperti media pembelajaran sehingga berdampak positif pada proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa. Bagi peneliti lain disarankan agar memperhatikan kendala-kendala yang dialami dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan.

Daftar Rujukan

- Agung, A. A. G. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Ariffuddin, dkk. 2014. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Team Assisted Individualization (TAI) Dengan Media Kartu Pintar Dilengkapi Peta Konsep Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Stoikiometri Kelas X Semester Genap SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*. Vol.3 No. 4 (hlm 51-58)
- Falak, S. 2016. *Tingkat Kompetensi Pengetahuan Perpustakaan Bagi Guru Madrasah Melalui Diklat Substantif Pembekalan Penugasan Tambahan Calon Kepala Perpustakaan*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 4(1),65-75.
- Indrani, P. A. M. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V". Singaraja: e-journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja, *e-journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* Vol.3 No. 1.
- Mudlofir, ali, dkk. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munthe, Bermawi. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2006. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Puspawati, Luh Dewi. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Kelas V*. *e-Journal PGSD*, Vol.5 No.2 (hlm 1-10).
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Susanto. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana